

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENYAKIT DERMATITIS DENGAN KEMANDIRIAN PERAWATAN LUKA DERMATITIS DI UPTD GRIYA WERDHA JAMBANGAN SURABAYA

Oleh :
Lilis Nur Farida
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

ABSTRAK

Dermatitis adalah suatu peradangan pada epidermis dan dermis yang ditandai oleh gejala obyektif yang bersifat polimorfik dan gejala subyektif gatal. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah mendeskripsikan hubungan pengetahuan dengan kemandirian perawatan luka dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian analitik dengan teknik sampling "*Purposive Sampling*" yang dilakukan di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Responden sebanyak 10 orang yang mengalami penyakit dermatitis dengan variabel independen "pengetahuan tentang penyakit dermatitis" dan variabel dependen "Kemandirian perawatan luka dermatitis". Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Tingkat pengetahuan lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya pada umumnya cukup 60% dan tingkat kemandirian perawatan luka dermatitis dengan kategori cukup mandiri 60%. Hasil uji statistik *Spearman's rho correlations* menunjukkan hasil $0,156 > 0,05$ sehingga disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dermatitis dengan kemandirian perawatan luka dermatitis. Saran diharapkan pihak pengurus UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya memberi dukungan pada lansia dengan memberikan penyuluhan tentang perawatan penyakit dermatitis agar selalu memperoleh pengetahuan.

Kata kunci : *Pengetahuan kemandirian, perawatan luka*

PENDAHULUAN

Dermatitis adalah suatu peradangan pada epidermis dan dermis yang ditandai oleh gejala obyektif yang bersifat polimorfik dan gejala subyektif gatal, dapat disebabkan oleh faktor endogen ataupun eksogen (Maryunani, 2010). Menurut Djuanda (2007) bahwa penyakit dermatitis merupakan penyakit kulit yang umumnya terjadi secara berulang-ulang terhadap seseorang dalam bentuk peradangan kulit (epidermis dan dermis) sebagai respon terhadap pengaruh faktor eksogen maupun endogen, menimbulkan kelainan berupa

eflorosensi polimorfik (eritema, edema, papul, vesikel, skuama, likenefikasi) dan keluhan gatal.

Berbagai penelitian menyatakan bahwa prevalensi dermatitis semakin meningkat sehingga merupakan masalah kesehatan besar, menurut riset kesehatan dasar 2007 (RIKESDAS 2007) prevalensi dermatitis di Indonesia cukup tinggi, yaitu mencapai 67,8% di Jawa Timur prevalensi dermatitis mencapai 64,6%. Prevalensi dari semua bentuk ekzema adalah 4,66% termasuk dermatitis atopik 0,69% ekzema numular 0,17% dermatitis seboroik

2,32% yang menyerang 2% hingga 5% dari penduduk.

Beberapa literatur menyatakan bahwa kulit manusia mengalami degenerasi seiring bertambahnya usia. Sehingga kulit kehilangan lapisan lemak di atasnya dan menjadi lebih kering. Kekeringan kulit pada kulit ini memudahkan bahan kimia untuk menginfeksi kulit, sehingga kulit mudah terkena dermatitis (Suryani, 2011). Berdasarkan data yang di dapat di Uptd Griya Werdha Jambangan Surabaya didapatkan hasil bahwa rata-rata lansia ketika mengalami penyakit dermatitis selalu menggaruk luka dermatitis, karena menganggap rasa gatal yang dirasakan akan hilang ketika di garuk. Hanya 2-3 orang saja yang mengatasinya menggunakan salep atau krim yang di dapat oleh dokter.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian Pada penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) artinya setiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja. (Heriyanto, 2016) .

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Tempat Penelitian

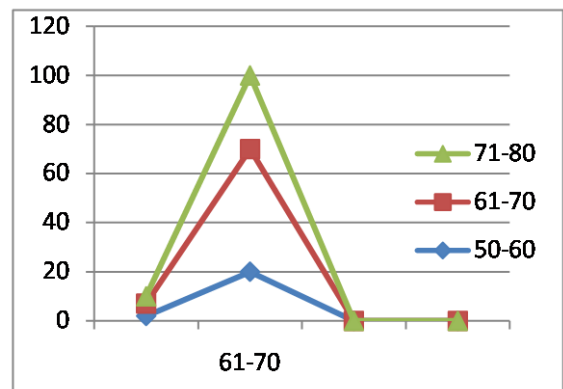
Hasil penelitian ini berisikan tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum yang meliputi usia dan jenis kelamin, data khusus meliputi tingkat pengetahuan tentang penyakit dermatitis, kemandirian dalam perawatan luka dermatitis, dan analisa hubungan tingkat pengetahuan tentang

penyakit dermatitis dengan kemandirian perawatan luka dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. Penelitian ini dilaksanakan di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya. yang memiliki lansia sebanyak 133 lansia dan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 10 lansia, adapun batas wilayahnya yaitu di jalan ketintang madya VI No 15, Jambangan Surabaya.

Data Umum

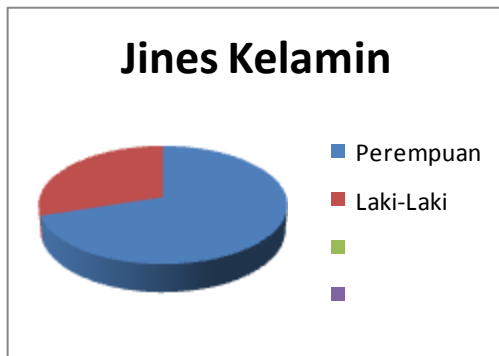
Umur

Tabel 4.1 karakteristik berdasarkan usia dengan jumlah lansia terbanyak adalah berusia 50-60 th berjumlah 2 orang (20%), usia 61-70 th berjumlah 5 orang (50%), 71-80 th berjumlah 3 orang (30%).

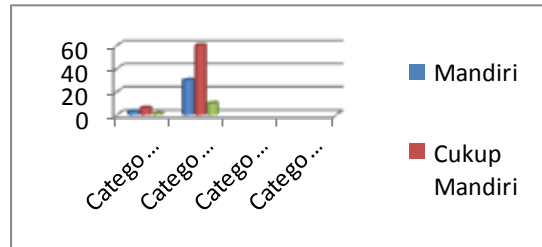


Jenis Kelamin

Tabel 4.2 karakteristik berdasarkan jenis kelamin adalah lansia dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 7 orang (70%), sengan lansia dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 3 orang (30%).



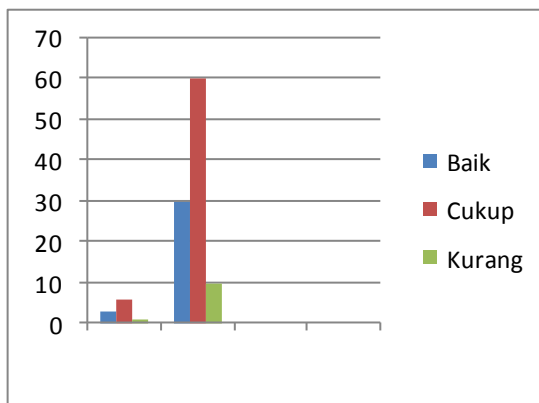
perawatan luka dermatitis dan sisanya 1 orang (10%) dinyatakan kurang mandiri dalam perawatan luka dermatitis.



Data Khusus

Pengetahuan penyakit dermatitis.

Tabel 4.3 tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit dermatitis dengan tingkat pengetahuan lansia terbanyak adalah cukup sejumlah 6 orang (60%), baik sejumlah 3 orang (30%), dan sisanya sejumlah 1 orang (10%). mempunyai tingkat pengetahuan kurang .

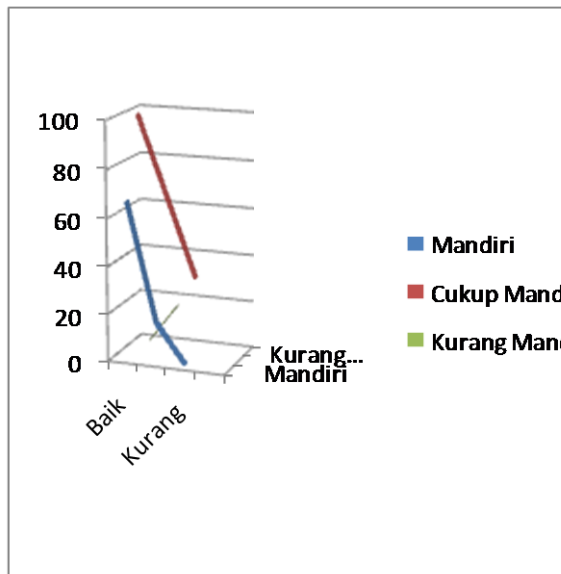


Hubungan pengetahuan tentang penyakit dermatitis dengan kemandirian perawatan luka dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

Dari tabel 4.5 diatas menunjukkan yang memiliki nilai kemandirian dengan nilai mandiri dengan pengetahuan baik sebanyak 2 orang (66,7%), mandiri dengan pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (100,0%), kemandirian dengan nilai cukup mandiri dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (16,7%), cukup mandiri dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 4 orang (66,7%), cukup mandiri dengan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (16,7%), kemudian kemandirian dengan nilai kurang dengan tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang (33,3 %)

Kemandirian perawatan luka dermatitis

Tabel 4.4 Kemandirian dalam perawatan luka dermatitis adalah sejumlah 3 orang (30%) dinyatakan mandiri dalam perawatan luka dermatitis, sejumlah 6 orang (60%) cukup mandiri dalam



B. Kemandirian Perawatan Luka Dermatitis

Hasil dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa responden yang dinyatakan mandiri sebanyak 3 responden (30%), cukup mandiri sebanyak 6 responden (60%) dan kurang mandiri sebanyak 1 responden (10%). Ini berarti bahwa jumlah responden yang memiliki kemandirian perawatan luka dermatitis yang memiliki kriteria cukup mandiri lebih banyak dibandingkan dengan kriteria mandiri atau kurang mandiri. Kemandirian perawatan luka dermatitis yang dilaksanakan adalah mengompres luka dermatitis, memberi bedak pada area luka dermatitis, menggunakan krem untuk menyembuhkan luka dermatitis dan menggunakan gel untuk meringankan luka dermatitis.

Pembahasan

Bab ini menyajikan tentang pembahasan dari hasil yang ditetapkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian yang dilakukan pada 10 responden di bulan Mei 2018 mengenai Hubungan Pengetahuan Tentang Penyakit Dermatitis dengan Kemandirian Perawatan Luka dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

Tingkat Pengetahuan Penyakit Dermatitis

Hasil penelitian pada tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar lansia di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya memiliki tingkat pengetahuan baik dengan jumlah responden 3 orang (30%), Cukup dengan jumlah responden 6 orang (60%) dan kurang dengan jumlah responden 1 orang (10%). Ini berarti responden dengan pengetahuan dengan kriteria cukup lebih banyak daripada dengan kriteria baik maupun kurang, pengetahuan yang telah banyak dimiliki lansia antara lain : pengertian penyakit dermatitis, penyebab penyakit dermatitis, pencegahan dan tanda gejala penyakit dermatitis, Hal ini karena lansia mendapatkan pengetahuan dari penyuluhan yang telah diberikan oleh petugas UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya

C. Hubungan Pengetahuan tentang penyakit dermatitis dengan Kemandirian Perawatan luka Dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya.

Penelitian ini menggunakan uji statistik *Spearman Rho* dengan derajat kesalahan α : 0,05. Hasil yang di dapatkan dari pengujian tersebut adalah 0.156 dimana hasil pengujian tersebut adalah $>0,05$ maka disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang penyakit dermatitis dengan kemandirian perawatan luka dermatitis. Notoatmojo (2010), mengetahui (tahu/know) merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah, hal ini dikatakan oleh Roger bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku dan tindakan seseorang sebelum memutuskan untuk mengambil suatu tindakan

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 10 lansia, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya pada umumnya cukup.
2. Kemandirian Perawatan Luka Dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya pada umumnya cukup mandiri.
3. Tidak Adanya Hubungan Pengetahuan tentang penyakit dermatitis dengan kemandirian perawatan luka dermatitis di UPTD Griya Werdha Jambangan Surabaya .

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan serta kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran Tingkat pengetahuan tentang kesehatan terutama tentang penyakit dermatitis harus ditingkatkan, dengan rutin mengikuti penyuluhan kesehatan sehingga mendapat banyak informasi dan pendidikan tentang penyakit dermatitis serta pencegahannya. Dengan pengetahuan yang baik kemandirian perawatan luka dermatitis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, 2008, *prestasi belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Beltrani,V.S,et, Al, 2009, *contact dermatitis :A Pratices parameter*. Ann Alergi Asthma Imununol 197 (1) : 1-38

Djuanda, Adhi, 2009. *Ilmu penyakit kulit dan kelamin*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Deborak, K.Parker, 2006. *Menumbuhkan kemandirian & harga diri anak*. Jakarta: Prestasi dan pustaka.

Efendi & Mahfudi, 2009, *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan perilaku keperawatan*. Jakarta,Selemba Medika.

Harahap, Marwali, 2001.*Ilmu Penyakit Kulit*. Jakrta : PT Gramedia.

Heriyanto, Bambang, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya. Cetakan ke 3, CV Perwira Media.

Hasan, Rusepno. Dkk. *Buku kuliah Ilmu Kesehatan anak* Jilid 3. Jakarta: Infomedika pp.1160-2

Kartini & Kartono, 2008, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Maryunani, A, 2010. Kamus perawat : *definisi, istilah, dan singkatan kata-kata dalam keperawatan*. Jakarta : CV Trans Info Media.

Marlini,S.R . 2005, *Perbedaan Kemandirian ditinjau dariLingkungan pendidikan orang tua pada siswa SMA Banjarmasin*.Skripsi Sarjana Fakultas Muhamadiyah.

Mubarak, W, I, Santoso, 2006. *Buku ajar Ilmu keperawatan komunitas* 1. Jogjakarta : Sagung Seto.

Notoatmojo, 2007, Promosi kesehatan masyarakat. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Notoatmojo, Sukidjo, 2010, *metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Nursalam, 2013, *Metodologi Peneletian dan Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba Medika

R. Clever, Susanto. (2013). *Penyakit kulit dan kelamin*. Nuha Medika Yogyakarta

Sujanto ,Agus , 2006 *Psikologi kepribadian* Jakarta : PT Bumi Aksara .

Suryani, Aziz Muis. 2001, *Metode pengembangan perilaku dan kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka

Sofyan, Harahap, 2001. *Budgeting Penganggaran: Perencanaan Lengkap untuk Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. .

Wahidatul Maulidia, Anik, 2007, *Pengaruh peer group terhadap kemandirian siswa dasarkelas IV*. Malang : Fakultas Psikologi.

Zainun Mu'tadin, 2010, *Kemandirian sebagai kebutuhan psikologi pada remaja*. Jurnal Psikologi, diambil dari www.e.psikologi.com.